



# TA'DIB

*Jurnal Pendidikan Islam*

**Implementasi Penilaian Otentik dalam Pembelajaran PAI Berbasis Multiple Intelligences di Sekolah Dasar Islam Terpadu Buahati Jakarta**

Alhamuddin

**Kepemimpinan Kyai Dalam Menjaga Tradisi Pesantren**

Helmi Aziz, Nadri Taja

**Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan**

Bashori

**Model Pesantren Kewirausahaan di Era Kompetisi**

Hasbi Indra

**Model Pengembangan Kreativitas Melalui Permainan Konstruktif (PKPK) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Anak Usia Dini**

Masnipal

**Pengembangan Nilai-nilai Agama dan Moral di Taman Kanak-Kanak**

Arif Hakim

**Implementasi Pembentukan Karakter pada Peserta Didik di MI Asih Putera Kota Cimahi**

Enoh, Khambali

**Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di STIK Bina Husada Palembang**

Maryance

**Perilaku Prosocial Remaja dalam Perspektif Bimbingan Konseling Islami**

Nurul Afrianti, Dian Anggraeni

**Perbandingan Implementasi Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 5 Bandung dan SMP Negeri 51 Bandung**

Yuyun Juariah

**Konsep Pendidikan Anak dalam Islam Untuk Mencegah Kejahatan dan Penyimpangan Seksual**

Siska Lis Sulistiani

**Kontribusi Pendidikan Agama Islam terhadap Perubahan Sikap Keagamaan Mahasiswa Di STIK Bina Husada Palembang**

Rahmi Musaddas



**unisba**  
UNIVERSITAS ISLAM BANDUNG



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM BANDUNG  
BEKERJA SAMA DENGAN  
ASOSIASI DOSEN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM INDONESIA (ADPISI)**



# TA'DIB

*Jurnal Pendidikan Islam*

Jurnal Ta'dib terbit pertama kali pada february tahun 2000 sampai November 2004 dengan ISSN 1411-8173 yang diterbitkan oleh Fakultas Tarbiyah Unisba; Pada tahun 2008 berubah menjadi JPI (Jurnal Pendidikan Islam) dengan ISSN 1979-0163 yang diterbitkan oleh Fakultas Tarbiyah Unisba bekerja sama dengan Asosiasi Dosen Pendidikan Agama Islam Indonesia (ADPISI). Pada tahun 2016, Jurnal Ta'dib kembali diterbitkan dengan nama Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam dengan ISSN. 1411-8173 (Media Cetak) dan EISSN. 2528-5092 (Media Elektronik) oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Unisba bekerja sama dengan Asosiasi Dosen Pendidikan Agama Islam Indonesia (ADPISI). Jurnal ini terbit 2 (dua) kali dalam setahun, pada bulan Mei dan November. Berisi artikel yang diangkat dari hasil penelitian di bidang pendidikan Islam.

Harga Berlangganan:  
Rp. 89.000/volume; Rp. 160.000/tahun

Alamat Kantor:  
Sekretariat Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung,  
Lantai 3.  
Jln. Ranggagading No. 8 PO BOX 1357 Kota Bandung 40116  
Telp. 085624018800 – 081321493108  
Website. <http://ejournal.unisba.ac.id/index.php/tadib>  
Email. [jurnaltadib@gmail.com](mailto:jurnaltadib@gmail.com)

## Daftar Isi

Daftar Isi .....	i
PraTA'DIB .....	iii
Implementasi Penilaian Otentik dalam Pembelajaran PAI Berbasis Multiple Intelligences di Sekolah Dasar Islam Terpadu Buahati Jakarta <b>Alhamuddin</b> .....	1-8
Kepemimpinan Kyai Dalam Menjaga Tradisi Pesantren <b>Helmi Aziz, Nadri Taja</b> .....	9-18
Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan <b>Bashori</b> .....	19-28
Model Pesantren Kewirausahaan di Era Kompetisi <b>Hasbi Indra</b> .....	29-38
Model Pengembangan Kreativitas Melalui Permainan Konstruktif (PKPK) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Anak Usia Dini <b>Masnipal</b> .....	39-48
Pengembangan Nilai-nilai Agama dan Moral di Taman Kanak-Kanak <b>Arif Hakim</b> .....	49-60
Implementasi Pembentukan Karakter pada Peserta Didik di MI Asih Putera Kota Cimahi <b>Enoh, Khambali</b> .....	61-70
Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di STIK Bina Husada Palembang <b>Maryance</b> .....	71-76
Perilaku Prososial Remaja dalam Perspektif Bimbingan Konseling Islami <b>Nurul Afrianti, Dian Anggraeni</b> .....	77-90
Perbandingan Implementasi Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 5 Bandung dan SMP Negeri 51 Bandung <b>Yuyun Juariah</b> .....	91-98
Konsep Pendidikan Anak dalam Islam Untuk Mencegah Kejahatan dan Penyimpangan Seksual <b>Siska Lis Sulistiani</b> .....	99-108
Kontribusi Pendidikan Agama Islam terhadap Perubahan Sikap Keagamaan Mahasiswa Di STIK Bina Husada Palembang <b>Rahmi Musaddas</b> .....	109-114
Petunjuk Penulis .....	115-116



## PRATA'DIB

Puji dan syukur kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan karunia-Nya, sehingga Jurnal Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam Volume V Nomor 1 Tahun 2016 dapat hadir kembali di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung setelah lama vakum dari aktivitas penerbitan.

Jurnal ta'dib merupakan arena atau ruang bagi pengungkapan gagasan dan pemikiran yang berkaitan dengan masalah-masalah pendidikan Islam, baik secara teoretis maupun praktis. Tulisan yang tampil dalam volume ini dibuka dengan perbincangan seputar masalah penilaian pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah. Penulis menawarkan model penilaian otentik. Penilaian otentik merupakan salah satu bentuk penilaian yang tidak hanya menekankan pada hasil, namun juga memperhatikan aspek proses. Penilaian otentik menekankan pada perkembangan bertahap yang harus dilalui oleh peserta didik dalam mempelajari sebuah keterampilan atau pengetahuan. Teori ini menganjurkan sistem yang tidak bergantung pada tes standar atau tes yang didasarkan pada norma formal, akan tetapi mengacu pada kriteria tertentu atau *ipsative* (yaitu tes yang membandingkan prestasi peserta didik saat ini dengan prestasinya yang lalu).

Selain paparan mengenai penilaian otentik, dalam jurnal ini juga dipaparkan mengenai kepemimpinan madrasah dan pesantren dalam rangka meningkatkan layanan mutu pendidikan Islam. Gaya kepemimpinan merupakan salah satu faktor penentu terciptanya iklim pesantren dan madrasah yang kondusif dan kinerja sistem organisasi yang baik. Dalam lingkungan yang kondusif akan menciptakan mutu layanan pendidikan yang baik pula.

Di samping gaya kepemimpinan yang perlu diperhatikan oleh lembaga pesantren. Lembaga pesantren perlu tuntutan dan tuntunan di era perdagangan bebas. Saat ini era majunya ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan kemudahan bagi kehidupan umat manusia dan juga memiliki dampak negatif terhadap norma agama dan nilai-nilai utama kehidupan umat manusia yang bersumber dari nilai ketuhanan. Karenanya pesantren harus memberikan perhatian yang lebih intens kepada para santrinya tentang urgensi pengembangan ekonomi syariah yang memberi keadilan dalam penyelenggaraan perekonomian dalam menciptakan kesejahteraan umat manusia dan semakin intens menyiapkan para santri dengan jiwa entrepreneurship serta berbagai skill untuk kehidupannya sehingga dapat bersaing di era perdagangan bebas.

Perhatian terhadap pendidikan anak usia dini juga diangkat dalam paparan volume ini. Model pengembangan kreativitas melalui permainan konstruktif (PKPK) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif anak usia dini. Beberapa temuan penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif anak-anak di Indonesia masih rendah dibanding dengan kemampuan kreatif anak-anak Negara tetangga semisal Malaysia, Singapore dan Brunei Darussalam. Penanaman kemampuan berpikir kreatif sejak dini akan sangat mendukung peningkatan kemampuan anak di usia berikutnya. Di samping kemampuan berpikir kreatif, pengembangan nilai-nilai agama dan moral perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak.

Akhirnya redaksi mengucapkan terima kasih kepada para penulis yang telah menyumbangkan gagasan dan pemikirannya. Sehingga gagasan dan pemikiran yang dituangkan dalam Jurnal "Ta'dib" volume ini dapat membangun dialog yang lebih dalam dan dapat dijadikan rujukan dalam mengatasi persoalan-persoalan yang muncul di masyarakat khususnya pendidikan Islam.

Redaksi Ta'dib

## DAFTAR ISI

# IMPLEMENTASI PEMBENTUKAN KARAKTER PADA PESERTA DIDIK DI MI ASIH PUTERA KOTA CIMAHI

ENOH<sup>1</sup>, KHAMBALI<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung,  
Jln. Ranggagading No. 8, Bandung  
Email: <sup>1</sup> enuroni@gmail.com, <sup>2</sup> khambali1989@gmail.com

## Abstract

*In Indonesia there are many madrasah are growing and progressing with independence. One of the madrasah is MI Asih Putera. This study aims to describe the implementation of character education in MI Asih Putera Cimahi. This study use descriptive qualitative method. From the analysis of the data, it can be concluded that the implementation of character education in MI Asih Putera Cimahi used a comprehensive approach, that character education is integrated into all school activities both curricular and extracurricular activities. The program that supports the development of character, that is: (1) formulate all the subject matter is focused on the formation of character; (2) exemplary program that involves teachers, staff and parents of the students; (3) habituation which is conducted by the teacher, staff and learners; and (4) the application of the code of conduct (norms) carried out by the leader of the madrasah, teachers, staff and the students.*

**Keywords:** Implementation, Character, Madrasah, and Students.

## Abstrak

*Di Indonesia terdapat banyak madrasah yang berkembang dan maju dengan kemandirian. Salah satunya adalah MI Asih Putera. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter di MI Asih Putera. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dari hasil analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter di MI Asih Putera menggunakan pendekatan komprehensif, yaitu pendidikan karakter yang diintegrasikan ke dalam semua kegiatan di sekolah baik kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler. Adapun program yang mendukung kepada pembinaan karakter, yaitu: (1) merumuskan semua materi pelajaran yang terfokus kepada pembentukan karakter; (2) program keteladanan yang melibatkan pendidik, tenaga kependidikan dan orang tua peserta didik; (3) pembiasaan yang dilakukan pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik; dan (4) penerapan kode etik (norma-norma) yang dilaksanakan oleh pimpinan madrasah, pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik.*

**Kata Kunci:** Implementasi, Karakter, Madrasah, dan Peserta Didik.

## Pendahuluan

Saat ini bangsa Indonesia dihadapkan pada persoalan yang berkaitan dengan persoalan rusaknya moral anak bangsa dan keteladanan. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh Zakiyah Rahmi Lubis (<http://www.republika.co.id/berita/jurnalisme-warga/wacana/11/06/20/ln385r-krisis-moral-dan-keteladanan>, diunduh pada Selasa, 20 September 2016).

Thomas Lickona (Agus Wibowo, 2012: 16) mengatakan bahwa: "Sebuah bangsa sedang menuju jurang kehancuran, jika memiliki tanda-tanda seperti ini, yaitu: (a) meningkatnya kekerasan di kalangan remaja; (b) membudayanya ketidakjujuran; (c) sikap fanatik terhadap kelompok; (d) rendahnya rasa hormat terhadap orang tua dan guru;

(e) semakin kaburnya moral baik dan buruk; (f) penggunaan bahasa yang memburuk; (g) meningkatnya perilaku merusak diri seperti penggunaan narkoba, alkohol, dan seks bebas; (h) rendahnya rasa tanggung jawab sebagai individu dan sebagai warga negara; (i) menurunnya etos kerja; dan (j) adanya saling curiga dan kurangnya kepedulian di antara sesama".

Berdasarkan persoalan yang terjadi di Indonesia dan apa yang dinyatakan Thomas Lickona di atas, maka Bangsa Indonesia berada pada posisi yang mengkhawatirkan. Salah satu upaya untuk memperbaiki kondisi tersebut adalah melalui upaya pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter anak bangsa yang sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa dan agama.

Ada beberapa alasan perlunya pendidikan yang berorientasi kepada pembentukan karakter bangsa dan agama, di antaranya: "(a) banyaknya generasi muda saling melukai karena lemahnya kesadaran pada nilai-nilai moral, (b) memberikan nilai-nilai moral pada generasi muda merupakan salah satu fungsi peradaban yang paling utama, (c) peran sekolah sebagai pendidik karakter menjadi semakin penting ketika banyak anak-anak memperoleh sedikit pengajaran moral dari orang tua, masyarakat, atau lembaga keagamaan, (d) masih adanya nilai-nilai moral yang secara universal masih diterima seperti perhatian, kepercayaan, rasa hormat, dan tanggungjawab, (e) demokrasi memiliki kebutuhan khusus untuk pendidikan moral karena demokrasi merupakan peraturan dari, untuk dan oleh masyarakat, (f) tidak ada sesuatu sebagai pendidikan bebas nilai. Sekolah mengajarkan pendidikan bebas nilai. Sekolah mengajarkan nilai-nilai setiap hari melalui desain ataupun tanpa desain, (g) komitmen pada pendidikan karakter penting manakala orang tua, lembaga pendidikan dan masyarakat mau dan terus menjadi guru yang baik, dan (h) pendidikan karakter yang efektif membuat sekolah lebih beradab, peduli pada masyarakat, dan mengacu pada performansi akademik yang meningkat (Maksudin, 2013: 53)".

Dalam kaitannya dengan pembahasan pendidikan karakter ini, penulis memberikan penekanan di mana pendidikan karakter yang diteliti, yaitu yang berkaitan dengan upaya pembentukan karakter yang diterapkan di salah satu MI di Cimahi sebagai salah satu model pendidikan karakter yang memiliki kekhasan yang berbasis agama. Adapun aspek-aspek yang dikaji dalam penelitian ini meliputi: Asumsi-asumsi dasar pembentukan karakter; Urgensi pendidikan karakter yang diterapkan; Tujuan diimplementasikannya pendidikan karakter; Materi yang diberikan dalam pembentukan karakter; Keteladanan yang diterapkan oleh guru dalam pembentukan karakter; Penanggung jawab terhadap program pembentukan karakter; Tugas dan fungsi pendidikan dan tenaga pendidikan terhadap pembentukan karakter; Motivasi terhadap pembentukan karakter; Pembiasaan-pembiasaan (kegiatan di sekolah) yang dilaksanakan dalam pembentukan karakter; dan Norma-norma yang diberikan terhadap pembentukan karakter.

MI Asih Putera penulis angkat sebagai objek penelitian dikarenakan lembaga pendidikan tersebut merupakan salah satu

madrasah terbaik di Kota Cimahi yang memiliki model pendidikan khas Islami yang dalam proses dan tujuan pembelajarannya menerapkan pencapaian karakter.

Madrasah Ibtidiyah (MI) Asih Putera merupakan madrasah yang berdiri di bawah naungan Yayasan Asih Putera yang berdiri pada february 1985. Prestasi MI Asih Putera telah mengokohkan visinya sebagai madrasah tingkat Internasional yang Modern, Kompetitif, dan Islami. Oleh karena itu, Madrasah selalu mendorong dan memberikan kesempatan bagi seluruh peserta didik dan pendidik untuk tetap berprestasi pada bidang apapun, sehingga setiap even atau kegiatan lomba, MI Asih Putera selalu mengirimkan duta-duta terbaiknya untuk berlaga di ajang kompetisi yang sehat untuk membawa citra positif terhadap Madrasah. Beberapa prestasi telah diraih, di antara prestasi yang monumental adalah dengan terpilihnya mewakili Jawa Barat pada lomba MI berprestasi Tingkat Nasional, dan MI Asih Putera mendapat juara kedua. dan di samping itu banyak sekali prestasi lain yang telah dicapai.

Dengan bergelimpangnya prestasi yang diraih oleh MI Asih Putera, baik di tingkat kota, provinsi maupun tingkat nasional, maka konsekuensi logisnya adalah pola pendidikan yang diterapkan selama ini di MI Asih Putera telah berdampak positif kepada keberhasilan peserta didik, khususnya keberhasilan peserta didik melalui program-program yang berkaitan dengan pembentukan karakter di MI Asih Putera Cimahi.

## **Metodologi Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis: materi yang diberikan dalam pembentukan karakter di MI Asih Putera; keteladanan yang diterapkan oleh pimpinan, pendidikan dan tenaga kependidikan di MI Asih Putera; motivasi yang muncul dalam upaya pembentukan karakter pada siswa-siswi di MI Asih Putera; pembiasaan-pembiasaan yang dilaksanakan dalam upaya pembentukan karakter di MI Asih Putera; dan norma-norma yang diterapkan dalam upaya pembentukan karakter di MI Asih Putera.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif. Sudarwan Danim (2002: 51) mengungkapkan bahwa yang dimaksud dari penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka. Kalau pun



ada angka-angka, sifatnya hanya sebagai penunjang. Data yang diperoleh meliputi hasil wawancara, catatan lapangan, foto dan dokumen pribadi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah obeservasi (pengamatan langsung), wawancara, studi literatur dan dokumentasi.

## Pembahasan

### Materi-materi yang Diberikan dalam Pembentukan Karakter

Sebelum menentukan materi yang diajarkan kepada peserta didik, MI Asih Putera terlebih dahulu merumuskan nilai karakter. Adapun rumusan yang dimaksud adalah nilai karakter yang bukan hanya berdasar pada nilai-nilai budaya bangsa saja, tetapi bersumber dari nilai-nilai ajaran agama Islam, di mana mengakomodir visi ketauhidan atau keimanan, kealaman dan kemanusiaan. Nilai karakter yang dikembangkan di MI Asih Putera yaitu seperti nilai kepemimpinan, *power ship*, kemandirian, kreativitas dan karakter tanggung jawab kemusliman, serta nilai karakter lainnya yang bersumber dari nilai Islam, seperti pada program *tafaquh fi al-dien*.

Bahkan nilai-nilai karakter yang dirumuskan, sesungguhnya sudah lama diterapkan sejak berdirinya MI Asih Putera yang tercermin dalam visi, misi dan tujuan pendidikan madrasah. Dengan kata lain, sebelum pemerintah merumuskan dan menetapkan 18 nilai-nilai karakter, MI Asih Putera telah melaksanakan model pendidikan karakter tersendiri.

Zubaedi (2011: 72-74) mengungkapkan pendapatnya bahwa, "*Pendidikan karakter di Indonesia didasarkan pada sembilan pilar karakter dasar yang bersumber dari keempat hal, yaitu: agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional. Karakter dasar menjadi tujuan pendidikan karakter. Kesembilan pilar karakter dasar ini, antara lain: (1) cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya; (2) tanggung jawab, disiplin, dan mandiri; (3) jujur; (4) hormat dan santun; (5) kasih sayang, peduli dan kerja sama; (6) percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah; (7) keadilan dan kepemimpinan; (8) baik dan rendah hati; (9) toleransi, cinta damai dan persatuan*".

Dasar karakter yang dikembangkan MI Asih Putera adalah *pertama*, karakter yang berbasis keimanan; dan *kedua*, karakter yang berbasis ketauhidan kepada Allah Swt.. Jadi, dasar pembentukan karakter yang diterapkan

adalah karakter yang bersumber dari nilai-nilai agama Islam.

MI Asih Putera telah melakukan pengintegrasian konten nilai-nilai karakter yang dirumuskan ke dalam beberapa aspek, yaitu (1) seluruh materi mata pelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum madrasah; (2) seluruh kegiatan sehari-hari; dan (3) seluruh program unggulan. Ketiga aspek ini dirumuskan ke dalam kurikulum madrasah secara terpadu.

Sumber belajar yang digunakan di MI Asih Putera merupakan hasil dari kreativitas pendidik melalui kelompok fungsional di MI Asih Putera, dari mulai pelajaran bahasa, ilmu pengetahuan sosial, matematika dan mata pelajaran yang lainnya.

Adapun yang menjadi *core* pelajaran atau ruh setiap materi pelajaran adalah nilai-nilai Islam. Materi yang dirumuskan berbentuk bahan ajar, modul, lembar kerja dan perangkat pembelajaran lainnya. Dalam pelaksanaannya, sebelum mengajar pendidik membuat silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang rambu-rambunya bersumber dari pedoman kurikulum madrasah yang penuh dengan nilai-nilai karakter khas madrasah MI Asih Putera.

Penyusunan dan penetapan materi sebagai konten nilai-nilai karakter di MI Asih Putera, disusun oleh Tim kurikulum yang dibentuk oleh Kepala Madrasah yang dikoordinir/diketuai oleh Penanggung Jawab Kurikulum.

Tim kurikulum ini memiliki tugas untuk merumuskan dan menentukan kurikulum MI Asih Putera. Adapun rumusan yang ditentukan yaitu: (1) landasan hukum pengembangan kurikulum; (2) tujuan pengembangan kurikulum; (3) prinsip pengembangan kurikulum; dan (4) acuan operasional pengembangan kurikulum.

Selain itu, dirumuskan pula, (1) struktur kurikulum; (2) muatan kurikulum; (3) kegiatan pengembangan diri; (4) pengaturan beban belajar; (5) ketuntasan belajar; (6) kriteria kenaikan kelas dan kelulusan peserta didik; (7) pendidikan kecakapan hidup; dan (8) pendidikan berbasis keunggulan local dan global.

Nilai-nilai karakter yang telah dirumuskan, kemudian diintegrasikan ke dalam mata pelajaran; (1) Pendidikan Agama Islam, meliputi: (a) al-Qur'an Hadits, (b) Aqidah Akhlak, (c) Fiqh, dan (d) Sejarah Kebudayaan Islam; (2) Pendidikan Kewarganegaraan; (3) Bahasa Indonesia; (4) Bahasa Arab; (5)

Matematika; (6) Ilmu Pengetahuan Alam; (7) Ilmu Pengetahuan Sosial; (8) Seni Budaya dan Keterampilan; (9) Penjaskes; (10) Muatan Lokal, meliputi: (a) Bahasa Sunda; (b) Bahasa Inggris; dan (c) Komputer.

Berkaitan dengan upaya mengintegrasikan nilai-nilai karakter khas madrasah ke dalam semua mata pelajaran tersebut, pelakunya bukan hanya pemilik kebijakan di MI Asih Putera saja, tetapi peran pendidik melalui kelompok fungsional memiliki peran strategis dengan menghasilkan sejumlah bahan ajar, modul, lembar kerja dan perangkat pembelajaran lainnya dengan memuat nilai-nilai karakter khas madrasah di setiap kontennya.

Selain adanya upaya pengintegrasian nilai-nilai karakter khas MI Asih Putera ke dalam konten pembelajaran di dalam kelas. MI Asih Putera juga melakukan pengintegrasian nilai-nilai karakter khas madrasah ke dalam program-program pembinaan kepribadian dan kegiatan sehari-hari peserta didik di sekolah, rumah atau lingkungan keluarga dan masyarakat yang ditujukan kepada peserta didik.

Adapun program madrasah yang dilakukan peserta didik setiap harinya, yaitu: (1) percepatan tahfidz yang dilaksanakan setiap hari Selasa, Rabu dan Kamis pada pukul 07.00-07.30 di ruang PTD Lab. Komputer dan Ruang Rapat; (2) tilawah al-Qur'an yang dilaksanakan setiap hari Selasa, Rabu dan Kamis pada pukul 07.00-07.30 di ruang perpustakaan dan aula; (3) matrikulasi iqra' yang dilaksanakan pada hari Selasa, Rabu dan Kamis pada pukul 07.00-07.30 di koridor Lt. 2 dan koridor Lt. 3; (4) muraja'ah jelang shalat dzuhur kelas 4 pada hari Senin, Selasa, Rabu, dan Kamis di ruang serba guna; (5) muraja'ah jelang shalat dzuhur kelas 5 setiap Senin, Selasa, Rabu dan Kamis di Mushala; (6) muraja'ah jelang shalat dzuhur kelas 6 pada setiap Senin, Selasa, Rabu dan Kamis di koridor Lt. 3; (7) SHIDIQ (Shadaqah, Infaq dan Idul Qurban) yang dilaksanakan setiap hari; (8) upacara setiap hari Senin; (9) pekan apresiasi siswa setiap hari Senin (upacara); (10) ekstrakurikuler, meliputi: drum band, degung dan rampak kendang, angklung, teater/bengkel seni, vocal, menari, pencak silat, karate, futsal, basket, menggambar, hasta karya, robotic eksplorer, computer, dan trilingual; (11) senam ceria kelas 1-6 setiap hari Jum'at pada pukul 07.00-07.30 di lapangan; (12) gress (gelar ekspresi siswa) kelas 1-6 di mushala; (13) *tamyiz* yang dilaksanakan rutin setiap pekan;

(14) jum'atan yang rutin setiap Jumat di mushala; (15) keputerian yang dilaksanakan setiap Jum'at saat jum'atan; (16) *taklif* yang dilaksanakan rutin setiap pekan; (17) majalah dinding kelas yang rutin setiap bulan; (18) pemantapan kelas VI yang dilaksanakan setiap Sabtu pukul 07.30-10.30; (19) try out kelas VI; (20) buletin asik yang dilaksanakan setiap dua bulan sekali; (21) UKS dan dokter kecil yang rutin dilaksanakan; (22) berenang kelas 1-3 yang rutin dilaksanakan; dan (23) observasi lapangan (contextual learning).

Selain adanya upaya mengintegrasikan muatan nilai-nilai karakter khas madrasah ke dalam proses pembelajaran dan kegiatan sehari-hari peserta didik. MI Asih Putera juga melakukan upaya mengintegrasikan muatan nilai-nilai karakter yang dirumuskan ke dalam program madrasah dalam rangka *tafaqquh fi al-dien*.

Program penanaman karakter di MI Asih Putera, bukan hanya taklif dan *tamyiz*, serta LDKS. Tetapi banyak program lainnya yang menguatkan pembinaan karakter khas madrasah. Adapun program madrasah yang rutin setiap tahunnya dilaksanakan, yaitu: (1) masa orientasi siswa (MOS); (2) *back to school*; (3) Ramadhan ceria, kegiatan yang meliputi: pesantren kilat, buka puasa bersama anak yatim, mabit dan baksos serta bazaar; (4) peringatan HUT RI; (5) ekskul ekspo; (6) pelatihan dokter kecil; (7) peringatan hari ozon; (8) penyembelihan hewan kurban; (9) kirab Muharam; (10) latihan dasar kepemimpinan siswa (LDKS); (11) pelatihan guru; (12) *rihlah* ke jogja; (13) invitasi futsal antar TK se-Bandung Raya; (14) lomba calistung; (15) peringatan hari buku; (16) mabit dan training motivasi kelas VI; (17) munaqosah tahfidz kelas 1-V; (18) munaqosah tahfidz kelas VI; (19) UTS/quis akbar semester gasal, UAS semester gasal, UTS semester genap dan ujian kenaikan kelas; (20) ujian madrasah dan UAMBN; (21) ujian nasional; (22) MI Award; dan (23) pelepasan dan wisuda kelas VI.

### **Penanggung Jawab Program**

Demi menyukseskan program yang direncanakan oleh madrasah tersebut, MI Asih Putera membentuk kepanitiaan sebagai penanggung jawab program-program yang diadakan madrasah yang berdampak pada kualitas dan kuantitas prestasi peserta didik.

Berdasarkan rekapitulasi prestasi peserta didik MI Asih Putera menunjukkan bahwa prestasi yang diraih peserta didik bukan

hanya dalam bidang akademik saja, tetapi juga dalam bidang ekstrakurikuler, mulai dari tingkat Kota Cimahi, Bandung Raya, Provinsi Jawa Barat, sampai kepada tingkat Nasional.

Selain kepanitiaan yang dibentuk madrasah sebagai penanggung jawab program pembentukan karakter peserta didik, sesungguhnya orang tua (lingkungan keluarga) dan masyarakat pun memiliki tanggung jawab yang sama besarnya.

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter khas madrasah, MI Asih Putera melalui kepanitiaan yang dibentuk madrasah, merumuskan dan menetapkan Standar Pelayanan Minimal (SPM) yang mana terdapat poin-poin yang menunjukkan pihak-pihak yang bertanggung jawab terhadap kegiatan belajar peserta didik di madrasah.

Selain itu, secara teknis MI Asih Putera menugaskan guru kelas sebagai penanggung jawab di kelas untuk melaksanakan tugasnya sebagai guru kelas, dengan membuat *job description* baik yang dilakukan perhari, perpekan, perbulan, persemester, dan yang sifatnya kondisional.

Pelaksanaan pendidikan karakter juga didukung dengan adanya penanggung jawab yang lain, yang disebut dengan koordinator paralel, yang memiliki tugas-tugas tertentu.

### **Pembangunan Akses Komunikasi Madrasah**

Salah satu hal yang menunjang dalam keberhasilan penerapan pendidikan karakter adalah upaya pembangunan akses komunikasi yang efektif dan efisien.

Pembangunan komunikasi antara MI Asih Putera dengan orang tua peserta didik, dan komite madrasah dilakukan secara terprogram dengan baik. Salah satu yang dilakukan madrasah adalah dengan melakukan rapat koordinasi dan sosialisasi program, baik itu yang berkaitan dengan program reguler, maupun program yang non reguler.

MI Asih Putera telah melakukan beberapa cara dalam upaya koordinasi dan komunikasi dengan orang tua dan komite madrasah, maka MI Asih Putera telah melakukan beberapa cara, yaitu: (1) melalui kunjungan rumah (*home visit*) peserta didik; (2) rapat setiap awal semester dengan orang tua/wali dan komite sekolah; (3) adanya buku penghubung antara madrasah dengan orang tua/wali peserta didik; dan (4) melalui teknologi/media sosial dengan adanya grup diskusi madrasah, orang tua dan komite madrasah.

Melalui komunikasi yang terprogram dengan baik antara pengelola madrasah dengan pihak pengguna, maka hal ini menjadi catatan baik dalam upaya menerapkan muatan nilai-nilai karakter khas madrasah. Dengan kata lain, MI Asih Putera telah melibatkan orang tua dalam menyukseskan tujuan pendidikan madrasah.

Thomas Lickona (2013: 79) menegaskan tentang harusnya adanya upaya pembangunan kemitraan antara sekolah dengan rumah yang diikat dengan kuat dengan penjelasan, "*Keterlibatan orang tua adalah indikator utama bagi kesuksesan sekolah. Tingkat pendapatan keluarga dan latar belakang pendidik menurut penelitian tidak terlalu penting bagi keberhasilan siswa dibandingkan minat dan dukungan orang tua*".

Selain orang tua, peran strategis lainnya adalah peran lingkungan yang mendukung ketercapaian tujuan pendidikan karakter. Berkaitan dengan lingkungan tersebut, ketika masuk ke pintu gerbang MI Asih Putera, maka akan merasakan kehangatan sambutan yang diberikan oleh *staff front office*; ruang kelas yang didesain dengan menyesuaikan masa usia perkembangan peserta didik, sehingga peserta didik akan belajar dengan nyaman dan bermakna; saat ini jumlah toilet 26 toilet. Toilet untuk anak *ikhwan* dan *akhwat* terpisah. Terasa lebih nyaman dan merupakan salah satu pembelajaran mengenai konsep *hijab, aurat* dan lain sebagainya.

### **Keteladanan di MI Asih Putera**

Agar berjalannya proses penerapan pendidikan karakter, maka MI Asih Putera merumuskan dan menerapkan aturan atau norma yang ditujukan kepada pendidik dan tenaga kependidikan MI Asih Putera. Hal ini bertujuan memberikan cerminan keteladanan dan contoh atau model bagi peserta didik.

Kegiatan yang dilakukan sehari-hari oleh pendidik yang tercermin dalam aturan yang diberlakukan bagi pendidik. Adapun kegiatan yang dilakukan sehari-hari oleh pendidik yaitu sebagai berikut:

Setiap guru diharuskan: (1) Hadir di Madrasah Ibtidaiyah Asih Putera minimal pukul 06.50 WIB; (2) Hadir dan meninggalkan kelas tepat waktu; (3) Melaksanakan semua tugas dengan tertib dan teratur; (4) Membuat persiapan dan rencana pengajaran; (5) Mencatat kehadiran siswa dan merekapnya setiap akhir bulan; (6) Memeriksa tugas atau pekerjaan siswa; (7) Memberikan layanan bimbingan/konseling kepada

siswa; (8) Memelihara barang inventaris madrasah; (9) Memelihara kekeluargaan, kebersihan, kesehatan, ketertiban, dan keamanan di lingkungan madrasah; (10) Menyampaikan setiap saran, keluhan, dan kritikan secara objektif dan ditujukan kepada yang bersangkutan dalam suasana penuh kekeluargaan dan demokratis; (11) Memberikan teladan kepada siswa dalam berbagai perilaku.

Selain itu, adanya aturan yang harus ditaati oleh pendidik guna menjadi teladan bagi peserta didik, dengan tidak melakukan perbuatan-perbuatan sebagai berikut:

Setiap guru tidak dibenarkan: (1) Merokok di lingkungan madrasah; (2) Menggunakan perhiasan/kosmetik yang berlebihan; (3) Menggunakan pakaian yang ketat dan transparan; (4) Jajan pada saat KBM sedang berlangsung; (5) Pulang sebelum pukul 15.00; (6) Tidak masuk kerja tanpa alasan dan pemberitahuan terlebih dahulu; dan (7) Meminta sesuatu dari siapa pun secara pribadi yang dikaitkan dengan tugas sebagai guru.

Dalam memberikan keteladanan kepada peserta didik, madrasah pun melakukan upaya dengan melakukan koordinasi dan komunikasi kepada orang tua atau wali peserta didik melalui rapat. Hal-hal yang berkaitan dengan keteladanan orang tua atau wali peserta didik diungkap dan dibahas dalam rapat tersebut. Adapun upaya madrasah yang dilakukan adalah (1) melalui kunjungan rumah (*home visit*) peserta didik; (2) rapat setiap awal semester dengan orang tua/wali dan komite sekolah; (3) adanya buku penghubung antara madrasah dengan orang tua/wali peserta didik; dan (4) melalui teknologi/media sosial dengan adanya grup diskusi madrasah, orang tua dan komite madrasah.

MI Asih Putera telah menekankan keteladanan yang berhubungan dengan *hijab* dan *aurat*, baik yang dicontohkan oleh pendidik, maupun oleh tenaga kependidikan. Salah satu contohnya adalah toilet pendidik atau tenaga kependidikan laki-laki dengan perempuan itu terpisah. Harapannya adalah peserta didik dapat meneladani dan paham akan makna *hijab* dan *aurat* dalam Islam.

Selain itu, melalui program unggulan madrasah yang dilaksanakan diharapkan menumbuhkan karakter khas Madrasah, seperti *tamyiz*, *taklif*, keputrian, LDKS, buka puasa bersama anak yatim, kirab muharam, bakti sosial, peringatan hari buku, dan program-program yang lainnya.

Dalam rangka menjadi teladan

bagi peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan di MI Asih Putera melaksanakan SPM (Standar Pelayanan Minimal) yang dirumuskan madrasah dan dilaksanakan oleh semuanya, baik pimpinan, staf pengajar, maupun tenaga kependidikan, seperti membiasakan salam kepada sesama rekan kerja dan peserta didik, disiplin waktu dan perilaku-perilaku yang baik yang ditampilkan di depan peserta didik.

### **Motivasi untuk Pendidikan**

Salah satu langkah dalam mengembangkan kurikulum pendidikan karakter, yaitu mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan pendidikan karakter. Persoalan kemanusiaan, lingkungan dan agama merupakan sesuatu yang melatarbelakangi munculnya ide untuk menerapkan nilai pendidikan karakter di MI Asih Putera.

Nilai-nilai karakter yang diterapkan di MI Asih Putera didasarkan pada beberapa prinsip, yaitu: (1) prinsip ketauhidan, (2) prinsip kealaman, dan (3) prinsip kemanusiaan. Ketiga prinsip ini tidak boleh dilanggar dan seharusnya diterapkan dengan selaras dan sesuai.

Berkaitan dengan prinsip-prinsip pendidikan karakter yang mendasar, maka prinsip tersebut perlu diturunkan kepada hal-hal yang bersifat teknis, baik yang dilakukan oleh madrasah, pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, keluarga maupun masyarakat.

### **Pembiasaan dalam Upaya Pembentukan Karakter**

Pembiasaan yang melekat pada proses pembelajaran di dalam kelas yang dilakukan oleh peserta didik, yaitu: (a) kegiatan belajar, yang berisi: hadir di sekolah 5 menit sebelum bel masuk (pukul.07.00) dan pulang pukul 14.30 W.I.B; membawa buku pelajaran pada hari tersebut; mengikuti pelajaran dengan aktif, tenang dan tertib; diam di kelas ketika guru tidak ada pada saat pelajaran dan ketua kelas mencari guru ganti untuk mendapat tugas; (b) pakaian, yang berisi: mengenakan pakaian yang sudah ditentukan, yaitu: senin: merah putih lengkap, ahkwat: kerudung putih; selasa: merah putih lengkap, ahkwat: kerudung putih; rabu: batik merah, ahkwat: kerudung putih; Kamis: baju kotak-kotak/batik merah, ahkwat: kerudung putih/merah; jum'at & sabtu ceria: pakaian muslim bebas, ahkwat: kerudung warna bebas,

pakaian olah raga akhwat: kerudung sesuai warna baju olahraga; menggunakan sepatu tertutup (bukan sepatu sandal/sepatu roda), warna bebas dengan kaos kakinya; siswa akhwat membawa kaos kaki khusus shalat atau membawa bawahan/mukena; ikhwan bajunya dimasukkan dan memakai sabuk warna hitam; memakai pakaian olah raga pada saat pelajaran olah raga saja dan memakai seragam biasa ketika pelajaran yang lainnya, (bawa baju seragam untuk ganti); dan (c) sikap dan tingkah laku: memelihara kebersihan diri sendiri, kelas dan lingkungan sekolah; membuang sampah pada tempat yang sudah disediakan; hormat dan sopan santun kepada guru, staf, teman dan tamu sekolah serta kepada yang lebih tua; dan Menyayangi kepada yang lebih muda.

Selain itu, peserta didik tidak diperbolehkan melakukan: (a) kegiatan belajar; datang ke sekolah terlambat; jika terlambat harus dapat izin masuk kelas dari guru yang mengajar di kelas; bermain bola di koridor atau di dalam kelas baik waktu belajar maupun istirahat; menimbulkan kegaduhan ketika sedang belajar; keluar kelas ketika belajar harus izin kepada guru yang sedang mengajar; dan pulang sebelum waktunya, kecuali ada alasan dan mendapat izin dari guru kelas/manager madrasah; dan (b) pakaian dan penampilan: berkuku dan berambut panjang; memakai barang/perhiasan kecuali anting bagi siswa akhwat; memakai pakaian tipis, ketat dan membentuk tubuh, terutama siswa akhwat; siswa akhwat memakai kerudung tipis; hari Jum'at siswi akhwat pakai celana panjang ketat/street; siswa laki-laki menggunakan celana pensil; dan menggunakan sandal dari rumah kecuali ada alasan medis misalnya kakinya bengkok.

Pembiasaan yang melekat pada kegiatan sehari-hari yang dilakukan peserta didik, yaitu: (a) mengikuti upacara hari senin pagi bagi siswa kelas 4-6 dengan tertib; melaksanakan shalat dhuha dan dzuhur berjama'ah di koridor, kelas atau mushala dengan tertib; membawa buku pelajaran pada hari tersebut; melakukan persiapan shalat dzuhur sebelum adzan dzuhur berkumandang; mengikuti pelajaran dengan aktif, tenang dan tertib; mengikuti kegiatan ekstrakurikuler wajib dan pilihan; dan membawa bekal makanan dan minuman secukupnya; (b) sikap dan tingkah laku: memelihara kebersihan diri sendiri, kelas dan lingkungan sekolah; membuang sampah pada tempat yang sudah disediakan; memelihara ketertiban dan keindahan lingkungan sekolah; hormat dan sopan santun kepada guru, staf,

teman dan tamu sekolah serta kepada yang lebih tua; dan menyayangi kepada yang lebih muda; (c) waktu istirahat: (1) waktu istirahat ke-1 : pukul 09.10 – 09.30 siswa istirahat dan boleh jajan ke kantin; (2) waktu istirahat ke-2: siswa mengikuti muroj'ah, shalat dzuhur berjamaah dan makan siang (siswa boleh jajan ke kantin); dan (d) loker siswa: menjaga keamanan dan kebersihan loker masing-masing.

Selain itu, peserta didik tidak diperbolehkan melakukan: (a) sikap dan tingkah laku: makan dan minum dengan tangan kiri, sambil berdiri, berjalan atau sambil berbicara ketika sedang mengunyah makanan termasuk makan permen; mencoret-coret tembok, kursi dan meja dan alat-alat sekolah lainnya; berbicara kasar kepada orang lain; menggunakan kamar mandi dan tangga selain yang sudah ditentukan (akhwat dan ikhwan berbeda); meminta barang secara paksa kepada orang lain; berbicara jorok apalagi mencium, mencolok-colek dan memeluk lawan jenis (pelecehan) dan atau kasar dalam bentuk apa pun; membuka aurat di depan umum; masuk kelas orang lain tanpa izin guru; masuk ke ruang guru, ruang administrasi, ruang manager (Kepala Sekolah) atau ruang UKS tanpa izin. (masuk UKS harus dapat izin dari guru kelas); membawa mainan atau barang yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran; membawa Hand Phone (HP) ke sekolah, kecuali ada kegiatan kelas berjalan dan dititipkan ke wali kelas; berbohong atau menipu dengan sengaja; berhutang uang atau barang kepada orang lain (teman atau pedagang): membaca buku atau membawa benda lain yang diharamkan oleh agama Islam; dan membawa mainan kecuali untuk pemenuhan tugas sekolah. (b) jajan: membawa uang jajan lebih dari Rp. 10.000 kecuali untuk membayar keperluan sekolah (SPP, buku, LKS, menabung) dan ongkos untuk transportasi; Jajan di luar lingkungan sekolah: (a) sebelum masuk sekolah; (b) selama kegiatan sekolah (pukul 07.00-14.30); dan berhutang ke kantin tanpa sepengetahuan orang tua dan wali kelas. (c) loker siswa: menyimpan makanan atau barang berharga; dan membuka loker milik orang lain tanpa izin siswa pemilik loker dan guru.

Selain kegiatan rutin yang dilaksanakan, kegiatan yang sifatnya spontan juga dijadikan sebagai upaya penanaman karakter pada peserta didik.

(3) Pembiasaan yang melekat pada program unggulan madrasah. Pembiasaan

yang ada pada program unggulan madrasah, seperti pada program LDKS dimana peserta didik membiasakan hidup mandiri, disiplin dan bertanggung jawab. Selain itu, dalam program LDKS ini peserta didik diajarkan dan dilatih menjadi pemimpin bagi dirinya sendiri. Program unggulan ini dapat dikatakan sebagai kegiatan yang terprogram dengan baik.

(4) Pembiasaan-pembiasaan yang melekat pada program madrasah dengan melibatkan orang tua atau lingkungan keluarga dan masyarakat

Adapun pembiasaan yang melekat pada program MI Asih Putera yang melibatkan orang tua dan masyarakat adalah seperti *program penyembelihan hewan qurban, bakti sosial, kirab muharam* dan lain sebagainya.

### **Norma-norma Pembentukan Karakter**

Dalam upaya penerapan pendidikan karakter, MI Asih Putera telah menentukan norma-norma yang harus dilaksanakan oleh peserta didik. Selain itu, bukan hanya norma yang ditujukan kepada peserta didik, tetapi juga adanya norma yang diperuntukan bagi pendidik dan tenaga kependidikan di lingkungan madrasah.

Jika ada peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan yang melanggar, maka sudah disiapkan sanksinya. Sebaliknya, jika peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan selalu taat pada aturan, maka madrasah sudah menyiapkan *reward* atau penghargaannya.

Selanjutnya, demi keefektifan penerapan pendidikan karakter, maka MI Asih Putera melakukan komunikasi kepada orang tua terkait dengan norma-norma yang berlaku di madrasah. Bahkan madrasah sudah membuat buku peraturan madrasah dan beberapa perangkat lainnya, baik untuk pendidik dan tenaga kependidikan maupun ditujukan kepada peserta didik.

Dalam istilah lain, pengertian norma dapat dipahami melalui pengertian kode etik. Berkaitan dengan hal ini, Ali Imran (2012: 163) menjelaskan bahwa, "*Kode etik (ethical code), adalah norma-norma yang mengatur tingkah laku seseorang yang berada pada lingkungan tertentu*".

Dengan demikian, kode etik dapat diartikan pola aturan, tata cara, tanda, pedoman etis dalam melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan. Dalam kaitannya dengan pendidikan, kode etik merupakan tata cara atau aturan yang menjadi standar bagi

pendidik untuk mengatur arah pendidikan terutama di dalam madrasah. Suatu kode etik menggambarkan nilai-nilai profesional suatu profesi yang diterjemahkan kedalam standart perilaku pendidik dan peserta didik.

### **Norma-norma bagi Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

Dalam upaya memberikan teladan dan pembentukan karakter peserta didik, MI Asih Putera menempuhnya dengan pola pembiasaan dan penerapan tata tertib pendidik secara objektif. Tata tertib di MI Asih Putera yang mengarah pada pembentukan karakter pendidik melalui pembiasaan yang dapat dijadikan teladan bagi peserta didik mengatur aspek: (1) tata tertib tentang hal-hal yang harus dikerjakan; dan (2) tata tertib tentang hal-hal yang tidak boleh dikerjakan.

### **Norma-norma bagi Peserta Didik**

Dalam membangun karakter peserta didik, MI Asih Putera menempuhnya dengan pola pembiasaan dan penerapan tata tertib peserta didik secara *fair* dan objektif. Tata tertib di MI Asih Putera yang mengarah pada pembentukan karakter peserta didik mengatur aspek: (1) tata tertib tentang hal-hal yang harus dikerjakan; (2) tata tertib tentang hal-hal yang tidak boleh dikerjakan; dan (3) penerapan hukuman bagi peserta didik yang melanggar.

### **Simpulan**

Nilai-nilai karakter yang dikembangkan di MI Asih Putera bersumber dari nilai-nilai pancasila, budaya bangsa dan ajaran agama Islam yang dengan mengakomodir visi ketauhidan/keimanan, kealaman dan kemanusiaan. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan yaitu: nilai-nilai *kepemimpinan, powership, kemandirian, kreativitas dan karakter tanggung jawab kemusliman*. Upaya yang dilakukan yaitu: (a) melakukan pengintegrasian konten nilai-nilai karakter yang dirumuskan ke dalam beberapa aspek, yaitu: seluruh materi mata pelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum madrasah; seluruh kegiatan sehari-hari; dan seluruh program unggulan; (b) memberikan keteladanan kepada peserta dilakukan melalui: penerapan sejumlah aturan yang harus dilaksanakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan; kegiatan-kegiatan harian yang dilaksanakan; adanya program-program unggulan madrasah yang sarat akan nilai-nilai keteladanan. (c) pembiasaan yang yang

diterapkan secara rutin dan spontan, meliputi: pembiasaan yang melekat pada proses pembelajaran di dalam kelas; pembiasaan yang melekat pada kegiatan sehari-hari yang dilakukan peserta didik; pembiasaan yang melekat pada program-program unggulan madrasah; dan pembiasaan-pembiasaan yang melekat pada program madrasah dengan melibatkan orang tua atau lingkungan keluarga dan masyarakat; (d) penerapan tata tertib, baik kepada pendidik, tenaga kependidikan, maupun peserta didik, yang meliputi: tata tertib tentang hal-hal yang harus dikerjakan; tata tertib tentang hal-hal yang tidak boleh dikerjakan; dan penerapan hukuman bagi peserta didik yang melanggar.

### Daftar Pustaka

- Danim, Sudarwan. (2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia.
- Imran, Ali. (2012). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Lickona, Thomas (2013). *Characters Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues/ Terj: Persoalan Karakter: Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian yang Baik, Integritas, dan Kebajikan lainnya*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Lubis, Zakiya Rahmi. (2016). *Krisis Moral dan Keteladanan* (<http://www.republika.co.id/berita/jurnalisme-warga/wacana/11/06/20/ln385r-krisis-moral-dan-keteladanan>). diunduh pada Selasa, 20 September 2016.
- Maksudin. (2013) *Pendidikan Karakter Non Dikotomik*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Wibowo, Agus. (2012). *Pendidikan Karakter; Strategi Membangun Karakter Bangsa Melalui Peradaban*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zubaidi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter; Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group.





**Mitra Bebestari**

Andi Hadiyanto, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia  
Makhmud Syafei, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia  
Maulia Depriya Kembara, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia  
Muhammad Turhan Yani, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia  
Syahidin, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia  
K. A. Rahman, Universitas Jambi, Indonesia  
Supian, Universitas Jambi, Indonesia  
Syukri Fathudin Achmad Widodo, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia  
Nan Rahminawati, Universitas Islam Bandung, Indonesia  
Erhamwilda, Universitas Islam Bandung, Indonesia

**Penanggung Jawab**

Enoh

**Pemimpin Redaksi**

Khambali

**Editor**

Muhamad Imam Pamungkas, Universitas Islam Bandung, Indonesia  
Alhamuddin, Universitas Islam Bandung, Indonesia  
Helmi Aziz, Universitas Islam Bandung, Indonesia  
Nadri Taja, Universitas Islam Bandung, Indonesia  
Dinar Nur Inten, Universitas Islam Bandung, Indonesia  
Vita Fitria, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia  
Abdul Malik Usman, Universitas Gajah Mada, Indonesia

**Editor Bahasa**

Dheka Dwi Agustiningsih, Universitas Islam Bandung, Indonesia  
Yuristia Wira Cholifah, Universitas Islam Bandung, Indonesia



**unisba**  
UNIVERSITAS ISLAM BANDUNG



Alamat Kantor:  
Sekretariat Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Bandung, Lantai 3.  
Jln. Ranggagading No. 8 PO BOX 1357 Kota Bandung 40116  
Telp. 085624018800 – 081321493108  
Website. <http://ejournal.unisba.ac.id/index.php/tadib>  
Email. [jurnaltadib@gmail.com](mailto:jurnaltadib@gmail.com)

eISSN. 2528-5092



ISSN. 1411-8173

